

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem transportasi saat ini khususnya transportasi darat sudah berkembang saat pesat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan industri transportasi. Salah satu penyumbang polusi udara yang merupakan penyebab pemanasan global adalah aktifitas transportasi, penambahan kendaraan bermotor dari tahun ketahun menjadi pemicu peningkatan kerusakan lingkungan tersebut. Padang merupakan kota padat penduduk dengan masyarakat yang rata-rata dalam satu kartu keluarga memiliki kendaraan minimal satu. Perlu dilakukan kajian dan pengawasan untuk menjaga kelestarian daerah padang dari bahaya yang diciptakan oleh transportasi (Winanda, 2021)

Dinas Lingkungan Hidup Kota padang melakukan kegiatan yang bertujuan mengurangi atau mengatasi polusi udara di kota padang dengan melakukan razia kendaraan bermotor di beberapa titik kota padang. Peningkatan jumlah masyarakat berdampak juga kepada kesehatan lingkungan salah satunya akibat kendaraan yang memiliki gas emisi yang tinggi.

Kurangnya penghijauan pada infrastruktur jalan raya juga termasuk salah satu dampak dari sulitnya tercipta green transportasi. Transportasi merupakan infrastruktur utama yang menjadi bagian penting dalam pemenuhan aktivitas manusia. Jumlah kendaraan bermotor di daerah perkotaan semakin mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang terus bertambah dan jumlah sarana serta prasarana umum yang tidak memadai. Minimnya transportasi umum membuat masyarakat lebih memilih untuk menggunakan atau membeli kendaraan pribadi.

Hal ini dibuktikan dengan jumlah kendaraan bermotor di Indonesia dari tahun ketahun meningkat. Kendaraan pribadi memang dipandang krusial untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, terutama bagi para pekerja. Di sisi lain, jumlah kendaraan yang meningkat ini bukan hanya bermanfaat tetapi juga membawa dampak negatif bagi lingkungan kita. Pencemaran emisi CO₂ yang terus meningkat akibat pembakaran BBM pada kendaraan bermotor dapat

berpotensi menyebabkan pemanasan global. Jika satu sepeda motor mengkonsumsi 1 liter BBM tiap hari, emisinya menghasilkan 2,5kg emisi jadi jika 120 juta, berarti 300 juta kg emisi perhari (Arifin, 2023)

Selain itu, tingkat kecelakaan yang meningkat dan SDA yang akan terus menipis juga merupakan dampak negatif dari jumlah kendaraan yang terus bertambah ini. Sudah saatnya pemerintah memerhatikan perkembangan sarana transportasi umum untuk menjaga kelestarian alam di Indonesia.

Transportasi hijau (green transportation) merupakan pendekatan yang tepat untuk mendukung penjagaan kelestarian alam Indonesia. Green transportation juga merupakan salah satu dari delapan aspek “kota hijau”, yaitu: *Green planning & designing; Green open space, Green waste, Green transportation, Green water, Green energy; Green building, Green community*. Green transportation seperti MRTJ memerlukan lintasan yang berbeda dari transportasi pada umumnya, sehingga lintasan baru pun diperlukan agar alat transportasi tersebut dapat beroperasi. Pembuatan lintasan baru seperti itu lah yang dapat meningkatkan jumlah limbah konstruksi, karena tidak dapat dipungkiri bahwa pada setiap kegiatan konstruksi pasti terdapat sisa material yang berujung menjadi limbah. Selain dapat menambah jumlah limbah, pembangunan secara massal juga bertolak belakang dengan prinsip green transportation yang mendukung lingkungan hijau serta menjaganya dari polusi. Oleh karena itu, kita hanya bisa berharap agar transportasi di Indonesia dapat menerapkan prinsip green transportation ini secara perlahan tetapi pasti.

Dari hal-hal yang telah disebutkan di atas, kita dapat mengetahui bahwa *green transportation* ini membawa banyak keuntungan baik itu bagi masyarakat maupun lingkungan. Salah satu pengaplikasiannya adalah sarana transportasi massal di Indonesia, yaitu MRT. MRT yang menggunakan listrik sebagai energi utamanya dapat mengurangi jumlah emisi CO₂ dan efek rumah kaca. Meskipun pembuatan MRT memakan biaya yang cukup banyak, waktu yang lama, dan dapat meningkatkan jumlah limbah konstruksi.

Hal tersebut bukanlah faktor yang dapat menghambat penerapan green transportation di Indonesia. Jika kita bandingkan manfaat dan kekurangannya,

maka kita dapat melihat bahwa green transportation ini akan menguntungkan dalam jangka panjang. Terlepas dari semua itu, faktor utama penunjang keberhasilan proyek ini adalah bagaimana sikap masyarakat dalam menanggapi hal tersebut.

Sangat disayangkan apabila sarana dan prasarana untuk mendukung gerakan pelestarian lingkungan ini sudah tersedia, tetapi masyarakat masih bersikap tak acuh. Oleh karena itu, selain memerhatikan sarana transportasinya pemerintah juga harus memerhatikan tanggapan masyarakat terhadap perubahan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengangkat judul skripsi pada program studi Teknik Sipil Strata-1 Fakultas Teknik Universitas Putra Indonesia YPTK Padang dengan judul **“PENERAPAN GREEN TRANSPORTATION MENUJU KOTA HIJAU DIKAMPUS UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA YPTK PADANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana efektifitas penerapan *green transportation* menuju kota hijau di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang?
- b. Bagaimana mewujudkan *green transportation* di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Mengevaluasi penerapan *green transportation* menuju kota hijau di kampus universitas putra indonesia YPTK padang ?
- b. Upaya mewujudkan *green transportation* di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah beserta instansi terkait, guna meningkatkan penerapan green transportation menuju kota hijau di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang?

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini perlu dibatasi agar dapat dilakukan secara efektif dan tidak menyimpang dari maksud dan tujuan penelitian. Batasan masalah yang menjadi ruang lingkup pembahasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini mengkaji penerapan kota hijau terhadap efektivitas penerapan green transportation menuju kota hijau di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang yang mengolah data primer dan sekunder berdasarkan aksesibilitas, kapasitas, kenyamanan dan keamanan.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada penerapan green transportation menuju kota hijau di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ini disusun dengan sistematika yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan langkah awal yang berisi gambaran permasalahan secara keseluruhan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat hal-hal yang mengenai teori-teori yang dijadikan sebagai landasan teori atas penelitian yang dilakukan.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metodologi dan jenis penelitian apa yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Waktu dan tempat lokasi penelitian juga dijelaskan dalam bab ini. Bentuk teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data akan dibahas untuk memecahkan permasalahan teori yang ada.

BAB 4 ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian untuk diolah dan dianalisa kemudian diuraikan kedalam pembahasan.

BAB 5 KESIMPULAN

Bab ini sebagai akhir dari kegiatan penelitian yang berupa kesimpulan yang didapatkan.